



Implementasi Metode Mewarnai dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun

Naimatul Ulfia Rahma^{1*}, Revina Rizqiyani², Suryadi³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: naimaulfiarahma@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan seni rupa pada anak usia dini memegang peran penting dalam menstimulasi kreativitas, ekspresi diri, dan koordinasi motorik, namun penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode mewarnai dalam mengembangkan kemampuan seni rupa anak usia 4–5 tahun di TK IT Baitunnur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru kelas, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan utama: (1) penggunaan media mewarnai yang variatif terbukti membangkitkan motivasi intrinsik anak, meningkatkan attention span, serta mengoptimalkan perkembangan motorik halus; (2) penerapan child-centered approach melalui kebebasan memilih warna dan mengeksplorasi teknik gradasi mampu mewadahi ekspresi seni anak yang otentik sekaligus melatih kemandirian berpikir; (3) iklim belajar yang apresiatif dan didukung positive reinforcement berkontribusi signifikan terhadap tumbuhnya self-efficacy serta terbentuknya konsep diri yang positif pada anak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa metode mewarnai layak dijadikan strategi pembelajaran seni yang terencana di satuan PAUD guna mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kemampuan seni rupa; Metode mewarnai; Motorik halus; Kreativitas anak; Anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang penting dalam

mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan seni. Pendidikan anak usia dini juga merupakan tahap golden age yang sangat fundamental dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan seni rupa. Kemampuan seni pada anak usia dini perlu dikembangkan sejak dini karena dapat membantu anak mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasinya secara kreatif. Seni rupa pada anak usia dini berfungsi sebagai bahasa visual sebelum mereka mampu mengkomunikasikannya secara verbal (Sudanayasa et al., 2026). Melalui stimulasi seni yang tepat, belahan otak kanan yang mengatur tentang kreativitas, intuisi, dan estetika dapat berkembang secara seimbang dengan otak kiri. Mengembangkan kecerdasan visual – spasial melalui seni rupa sejak dini memberikan landasan bagi anak untuk memahami bentuk, ruang, dan proporsi objek di sekitarnya secara lebih terstruktur. Oleh sebab itu, guru PAUD perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar kemampuan seni anak dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan seni pada anak usia dini mencakup kemampuan mengenal warna, menciptakan bentuk, mengekspresikan diri, dan menghasilkan karya sederhana. Berdasarkan tahapan perkembangan menurut Lowenfeld, anak usia 4-5 tahun berada pada fase preschematic (pra bagan), di mana anak mulai berusaha menciptakan hubungan sadar antara objek yang digambar dengan lingkungan sekitarnya, meskipun visualnya masih sangat subjektif. Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak yang kurang percaya diri dalam mengekspresikan kreativitasnya melalui kegiatan seni. Fenomena ini kerap disebabkan oleh minimnya stimulasi pembelajaran yang menarik, kurang variatifnya media, serta kecenderungan pendidik yang mematok standar kebenaran realitas orang dewasa pada karya anak. Akibatnya, anak menjadi kurang aktif, dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran seni. Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran mutlak diperlukan agar anak lebih antusias dan mengeksplorasi kemampuan seninya.

Salah satu bentuk kegiatan seni rupa yang sering diterapkan di taman kanak-kanak adalah kegiatan mewarnai. Menurut (Heryani & Sumitra, 2021), kegiatan mewarnai merupakan aktivitas membubuhkan warna menggunakan berbagai media seperti krayon atau pensil pada suatu gambar yang secara psikologis dapat membantu anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas sesuai tingkat perkembangannya. Mewarnai berperan penting sebagai jembatan transisi kognitif anak untuk mengenali keanekaragaman spasial dan mengontrol kekuatan motorik jarinya. Kegiatan mewarnai juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan seni anak usia dini secara optimal (Nabila Selvieria Yasmin & Farida Maya, 2023). Berdasarkan hal tersebut, implementasi metode mewarnai di TK IT Baitunnur menjadi menarik untuk diteliti karena kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan seni rupa anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode mewarnai dalam mengembangkan kemampuan seni rupa anak usia dini di TK IT Baitunnur serta faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas anak melalui kegiatan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Larasati & Kurniah, 2016) kegiatan mewarnai yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kelancaran dalam menghasilkan ide, keluwesan dalam memilih warna, keaslian karya, serta keterperincian hasil yang dibuat anak. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati secara langsung tahapan kegiatan yang dicontohkan guru sebelum mereka melakukan kegiatan secara mandiri. Dengan adanya contoh yang jelas, anak menjadi lebih percaya diri

untuk mengeksplorasi ide dan imajinasinya dalam menghasilkan karya yang berbeda satu sama lain. suasana pembelajaran yang menyenangkan, pemberian motivasi, pujian, serta kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan gagasannya menjadi faktor penting dalam pengembangan kreativitas. pentingnya peran guru dalam mendampingi kegiatan seni rupa. Bimbingan dan motivasi dari guru diperlukan agar siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan gagasan mereka serta mampu meningkatkan kerapian hasil karya. Dengan demikian, kegiatan mewarnai dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus, kreativitas, imajinasi, dan rasa percaya diri anak pada jenjang pendidikan dasar (Tambunan & Anggraini, 2025)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek seni rupa dan kreativitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2022) menjelaskan bahwa kegiatan mewarnai merupakan aktivitas yang disukai anak karena bersifat menyenangkan dan sederhana, namun memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak usia dini. Melalui goresan warna, anak belajar melatih konsentrasi (*attention span*), membedakan sturasi warna, melatih kesabaran, serta mematangkan otot – otot halus tangan yang nantinya sangat berguna bagi kesiapan menulis (*grfomor*) (dewi pratiwi et al., 2024) Senada dengan hal itu, (Badriah Rahmawati et al., 2020) menegaskan bahwa aktivitas mewarnai yang dimodifikasi dengan berbagai media kreatif mampu mereduksi kecemasan dan membangun ketahanan emosional anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode mewarnai dalam mengembangkan kemampuan seni anak usia dini di TK IT Baitunnur. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan seni merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi secara optimal sejak usia dini. Selain itu, metode mewarnai dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis dan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan seni anak. Dengan demikian, kegiatan melukis dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi seni anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi metode mewarnai dalam mengembangkan kemampuan seni anak usia dini di TK IT Baitunnur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pembelajaran secara mendalam melalui kondisi nyata di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak usia dini di TK IT Baitunnur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan melukis dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perkembangan kemampuan seni anak melalui penerapan metode mewarnai.

Tahapan analisis data dilakukan dengan cara peneliti terlebih dahulu mengelompokkan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai aktivitas mewarnai yang dilakukan anak. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan

mampu memberikan gambaran secara rinci mengenai implementasi metode mewarnai dalam mengembangkan kemampuan seni rupa anak usia dini di TK IT Baitunnur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru - guru kelas di TK IT Baitunnur, implementasi metode mewarnai terbukti menjadi stimulus yang efektif dalam mengembangkan kemampuan seni rupa anak usia dini usia 4-5 tahun. Guru kelas mengungkapkan bagaimana suasana kelas ketika kegiatan mewarnai hendak dimulai dan dampak emosional yang terlihat pada anak:

“anak-anak itu selalu excited (sangat antusias) setiap kali saya bilang hari ini kita mewarnai. Mereka langsung bersorak dan tidak sabar mengambil krayonya. Kuncinya karena kami di sekolah tidak menentukan gambar ini harus warna dengan warna apa, jadi kita membebaskan anak untuk mewarnai sesuai imajinasi mereka sendiri. Dampak positif sekali, beberapa anak bahkan sekarang sudah berani mencoba – coba menggradasi warna sendiri tanpa takut salah. Selain itu, perkembangan emosional mereka juga menjadi sangat baik, anak-anak selalu merasa bangga dan percaya diri dengan hasil karya mereka tanpa perlu membanding - bandingkan atau merasa minder dengan temannya yang lain.” (wawancara dengan ibu dewi, guru kelas A, 8 mei 2026)

Berdasarkan wawancara diatas dan pengungkapan guru kelas di TK IT Baitunnur ditemukan tiga temuan utama terkait implementasi metode mewarnai dalam mengembangkan kemampuan seni rupa anak usia dini. Pertama, metode mewarnai dapat menarik motivasi instrik yang sangat kuat pada anak. Guru menyatakan bahwa anak selalu menunjukkan antusiasme yang tinggi setiap kali kegiatan mewarnai akan dimulai. Kedua, guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada anak (child centered approach) dengan memberi kebebasan pada anak untuk memilih dan menyatukan warna sesuai dengan keinginan dan imajinasi mereka sendiri. Ketiga, kebebasan mengeksplorasi warna berdampak langsung pada anak, mereka selalu menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi terhadap hasil karya yang mereka selesaikan sendiri. Keempat, kegiatan mewarnai juga berdampak langsung untuk meningkatkan motoric halus anak.

Ketertarikan Anak Dalam Kegiatan Mewarnai

Ketertarikan atau minat merupakan motoric penggerak utama bagi anak usia dini untuk terlibat dalam aktivitas seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika anak dihadapkan pada media mewarnai yang variatif (seperti penggunaan krayon, cat air, pasta kreatif, maupun pemanfaatan bahan alam), fokus dan durasi perhatian(attention span) mereka meningkat. Mewarnai bukan lagi sekadar tugas akademis, melainkan kegiatan yang dapat menarik perhatian anak dan rasa ingin tahu anak yang besar.

Hal ini sejalan dengan temuan (Lubis et al., 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan mewarnai merupakan salah satu aktivitas yang paling digemari oleh anak usia dini karena memfasilitasi mereka untuk menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka kedalam bentuk visual. Secara psikologi, ketertarikan yang tinggi pada aktivitas seni rupa akan mengaktifkan hormone dopamine pada anak yang memicu rasa bahagia, sehingga proses penyerapan stimulasi kognitif berjalan lebih optimal . kehadiran media yang beraneka ragam merangsang rasa ingin tahu (curiosty) dan mempertahankan atensi anak dalam menyelesaikan tugas seni rupa tanpa kejenuhan khoironi (2021). Ketika minat instrik sudah terbangun, secara tidak langsung aspek perkembangan lain seperti kooordiansi mata, tangan dan motoric halus juga ikut terstimulasi dengan optimal

(Saadah et al., 2023).

Lebih lanjut, variasi media dalam mewarnai terbukti mampu meminimalkan kejenuhan fisik dan mental pada anak. Penyediaan ragam alat dan bahan dalam kegiatan seni rupa anak usia dini sangat krusial untuk mempertahankan konsentrasi (engagement) anak. Saat anak mewarnai, terjadi sinkronisasi antara persepsi visual (mengenali batas garis dan ruang gambar) dengan control motoric halus (menekan dan mengarahkan krayon) (Aprilia & Suryana, n.d.) Ketika minat instrik anak sudah terbangun, maka mereka akan menunjukkan rasa semangat untuk menyelesaikan goresan warnanya hingga selesai. Hal ini merupakan fondasi penting untuk pembelajaran mereka di pendidikan selanjutnya.

Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Yang Berpusat Pada Anak (Child Centerd)

Prinsip child centered dalam kegiatan mewarnai diwujudkan dengan memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk memilih warna tanpa intervensi dari pendidik. Guru tidak lagi mendikte bahwa “daun harus hijau” atau “langit harus biru”. Mengarahkan anak secara berlebihan agar mewarnai sesuai dengan realitas objektif orang dewasa justru dapat mematikan potensi orisinalitas dan kreativitas alami mereka. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa anak adalah pembelajar aktif yang mengkonstruksi pengetahuannya sendiri lewat pengalaman langsung (Dewey dalam Marisson, 2018).

Secara teoritis, seni rupa anak usia dini berkarakteristik ekspresif dan simbolis. Karya seni anak adalah cerminan dari apa yang mereka rasakan dan ketahui, bukan sekedar apa yang mereka lihat (Eisner, 2022). Lingkungan belajar yang kondusif dibentuk dengan mendorong anak menggambar dan mewarnai sesuai keinginan mereka sendiri, sehingga mendukung penuh aspek eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Ketika anak di bebaskan memilih kombinasi warna termasuk teknik pencampuran warna atau gradasi mereka sedang belajar mengkonstruksi pengetahuannya sendiri secara aktif mengenai konsep pencampuran warna atau gradasi, mereka sebenarnya sedang melakukan eksperimen sederhana. Pendidik di TK IT Baitunnur memfasilitasi anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara aktif mengenai konsep pencampuran warna baru, yang memvalidasi teori dari (Fadhilla & Rahmawati, 2021). Melalui pendekatan ini, anak belajar mengambil keputusan (decision making) sejak dini, yang mengasah kemampuan higher - order thinking skills (HOTS) mereka pada level dasar (Nurlaili, 2024).

Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Hasil Karya Seni

Seni rupa menjadi sarana yang efektif bagi anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan imajinasinya secara bebas. Melalui berbagai kegiatan seni, anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi tanpa dibatasi oleh penilaian benar atau salah. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga anak merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan emosi, ide, serta pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, kegiatan seni tidak hanya mendukung perkembangan kreativitas, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan emosional dan kepercayaan diri secara positif (Nurul Falah Qomariah et al., 2025). Sikap permisif dan suportif dari guru ini juga sangat penting untuk mencegah timbulnya kecemasan akademis pada anak usia dini.

Penerapan penguatan positif (positive reinforcement) dalam bentuk pujian deskriptif maupun pemberian reward sosial setelah anak menyelesaikan pewarnaan terbukti efektif memupuk rasa keberdayaan diri (self efficacy). Menurut (Husnaini, 2019), kegiatan mewarnai berfungsi efektif sebagai media ekspresi dimana anak merasa dihargai saat warna pilihan mereka yang berbeda dari temannya diterima dengan baik.

oleh gurunya. Reori perkembangan psikososial erikson menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada fase *inisiative vs guilt* (inisiatif vs rasa bersalah). Jika inisiatif estetik mereka di sukung, anak akan mengembangkan rasa sedia dan mampu yang kuat.

Munculnya rasa bangga saat melihat hasil karyanya di pajang di papan display kelas (gallery walk) atau saat di berikan kesempatan menceritakan karyanya di depan teman temanya terbukti dapat membentuk konsep diri yang positif. Anak yang terbiasa dihargai ekspresi seni rupanya akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki *self- esteem* tinggi, berani mengambil keputusan kreatif, dan tidak takut menghadapi tantangan belajar yang lebih kompleks di masa depan.

Implementasi Kegiatan Mewarnai Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Kegiatan mewarnai dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini. Melalui aktivitas tersebut, anak diberi ruang untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan diri melalui pemilihan warna yang beragam. Proses ini mendorong anak untuk berpikir lebih mandiri dan menghasilkan karya sesuai dengan gagasan yang dimilikinya. Temuan penelitian (Badriah Rahmawati et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan mewarnai secara terencana mampu meningkatkan kreativitas anak, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam memilih warna, menemukan ide baru, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pengembangan kreativitas anak juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seni rupa yang dirancang secara menarik dan menyenangkan. Kegiatan seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasinya. Melalui aktivitas seni, anak memperoleh kesempatan untuk menciptakan karya berdasarkan pengalaman dan pemikirannya sendiri sehingga kemampuan kreatifnya dapat berkembang secara bertahap (Primawati, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan mewarnai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, ditandai dengan meningkatnya keberanian anak dalam menentukan warna, menghasilkan karya yang lebih beragam, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi kreativitas anak secara optimal.

Tahapan Strategis Pengenalan Warna Dan Gradasi Pada Anak Usia Dini

Pengenalan warna dan teknik gradasi pada anak usia dini terbukti efektif meningkatkan keterampilan mewarnai secara signifikan melalui pendekatan praktis dan sistematis, bukan sekadar penyampaian teori. Berdasarkan praktik yang diterapkan di TK IT Baitunnur, proses edukasi diawali dengan pemilihan objek gambar berpola besar guna menyesuaikan dengan kontrol motorik halus anak yang belum matang, menggunakan media krayon minimal 12 warna yang ramah dalam genggam. Untuk mencegah kebingungan visual pada anak, pengenalan tingkatan gradasi sengaja dibatasi oleh pendidik pada kombinasi dua warna (seperti hijau tua-hijau muda atau coklat tua-cokelat muda) serta tiga warna (seperti merah-oranye-kuning). Pendekatan ini secara sadar menghindari penerapan gradasi lima tingkat yang terlalu rumit bagi pemula karena rentan membuat hasil akhir karya tampak kotor, serta meniadakan penggunaan warna hitam dan putih pada latihan awal agar kebersihan visual tetap terjaga (dewi ratna sari, 2019).

Setelah tahapan pengenalan tingkat gradasi dasar tersebut dikuasai, efektivitas penggunaan media mewarnai ini sangat bergantung pada bagaimana pendidik mengarahkan anak selama proses eksekusi fisik di atas kertas. Dalam sesi praktik

terpandu, penggunaan krayon atau pensil warna minimal 12 warna tidak hanya berfungsi sebagai alat pengenalan pigmen, melainkan juga sebagai instrumen utama dalam mengasah kekuatan sensorik dan motorik halus anak (yulisyanti et al., 2021).

Selain pengenalan gradasi tingkat dasar, pengembangan kreativitas mewarnai anak juga dapat dioptimalkan secara signifikan melalui aktivitas eksperimental berupa pencampuran warna. Berdasarkan implementasi praktis yang dikembangkan, stimulasi ini dilakukan dengan mengarahkan anak untuk mengombinasikan dua atau lebih warna primer menggunakan media konkret seperti pasta warna di atas lembar kerja sketsa. Proses ini diawali dengan menuangkan warna-warna dasar meliputi merah, kuning, dan biru pada kolom sketsa kotak yang telah disediakan, kemudian anak dibimbing menggunakan spatula atau stik untuk membaurnya secara perlahan hingga memunculkan variasi warna baru. Aktivitas penggabungan pigmen secara langsung ini terbukti efektif mengubah kebiasaan monoton anak yang awalnya hanya terpaku pada penggunaan satu jenis warna tunggal saat mewarnai sebuah sketsa gambar (khilma maulida et al., 2024).

Optimasi kemampuan mewarnai pada anak usia dini juga dapat diperluas melalui pemanfaatan media yang lebih dinamis dan eksploratif, salah satunya melalui aktivitas mewarnai menggunakan cat air. Proses pewarnaan diaplikasikan pada media kertas putih atau pola sketsa pakaian dua dimensi yang telah dirancang untuk menarik minat anak (devi vionitta & suyadi, 2020). Karakteristik cat air yang basah dan mudah mengalir memberikan sensasi visual yang berbeda dibandingkan krayon atau pensil warna, di mana pilihan rona cerah seperti merah, hijau, dan kuning yang disediakan secara psikologis mampu memicu antusiasme serta fokus anak secara instan selama aktivitas mewarnai berlangsung.

Pengaruh Kegiatan Mewarnai Pada Motorik Halus Anak

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu aktivitas yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak dilatih menggunakan otot-otot kecil pada jari dan tangan saat memegang, mengarahkan, serta mengendalikan alat pewarna seperti krayon, pensil warna, atau spidol. Proses mewarnai juga menuntut koordinasi yang baik antara mata dan tangan agar warna dapat diaplikasikan sesuai pola gambar yang tersedia. Semakin sering anak melakukan kegiatan mewarnai, semakin terlatih pula kemampuan mereka dalam mengontrol gerakan tangan, meningkatkan ketepatan, serta memperkuat kelenturan jari-jari tangan.

Selain melatih keterampilan fisik, kegiatan mewarnai membantu anak mengembangkan konsentrasi, ketelitian, dan kesabaran dalam menyelesaikan suatu tugas. Anak belajar mengatur tekanan saat mewarnai, memilih warna yang sesuai, serta berusaha mewarnai tanpa keluar dari garis gambar. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari perkembangan motorik halus yang nantinya mendukung kesiapan anak dalam melakukan berbagai aktivitas akademik, seperti menulis, menggambar, menggunting, dan menempel.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, 2020) menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai gambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus. Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan mewarnai secara terstruktur, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, terutama dalam aspek memegang alat warna dengan benar, menggerakkan tangan secara lentur, serta memberikan warna sesuai pola gambar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk stimulasi yang efektif dalam

mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan temuan (Hazhari et al., 2024), dapat dipahami juga bahwa kegiatan mewarnai bukan hanya berfungsi sebagai aktivitas bermain, tetapi juga sebagai sarana stimulasi perkembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar mengontrol gerakan tangan, meningkatkan ketelitian, kesabaran, serta kemampuan koordinasi visual-motorik yang sangat diperlukan sebagai bekal dalam kegiatan akademik, seperti menulis dan menggambar pada jenjang pendidikan berikutnya

Dengan demikian, kegiatan mewarnai tidak hanya berfungsi sebagai sarana bermain dan berekspresi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan mewarnai secara rutin sebagai bagian dari stimulasi perkembangan yang sesuai dengan karakteristik usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode mewarnai di TK IT Baitunnur memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kemampuan seni rupa anak usia 4–5 tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru kelas, ditemukan bahwa kegiatan mewarnai dengan media yang variatif mulai dari krayon, cat air, hingga pasta kreatif secara konsisten mampu membangkitkan motivasi internal anak yang tinggi. Antusiasme tersebut berdampak langsung pada peningkatan *attention span* serta berkembangnya koordinasi motorik halus, terutama dalam hal mengontrol tekanan dan arah goresan alat warna. Pendekatan yang berpusat pada anak (*child-centered approach*) yang diterapkan guru, khususnya kebebasan memilih warna dan mengeksplorasi teknik gradasi tanpa intervensi normatif orang dewasa, terbukti mendukung ekspresi seni yang otentik sekaligus melatih kemandirian berpikir anak. Kebebasan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme bahwa anak belajar paling efektif ketika mereka diberi ruang untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung, termasuk dalam proses pencampuran warna dan eksplorasi gradasi yang dilakukan secara mandiri.

Temuan lain yang tak kalah penting ialah peran suasana belajar yang apresiatif dalam membentuk kepribadian anak. Iklim kelas yang bebas dari tekanan standar "benar-salah" terbukti berkontribusi signifikan terhadap tumbuhnya rasa percaya diri (*self-efficacy*) anak, yang tampak dari keberanian mereka mencoba teknik gradasi baru tanpa rasa takut. Penguatan positif dari guru berupa pujian deskriptif, pemberian apresiasi sosial, hingga pemajangan hasil karya melalui *gallery walk* turut membangun konsep diri yang positif sesuai fase perkembangan psikososial anak usia 4–5 tahun. Keseluruhan temuan ini mengonfirmasi bahwa metode mewarnai bukan sekadar aktivitas seni, melainkan media pembelajaran yang memiliki dampak luas terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan motorik anak usia dini secara bersamaan. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran seni yang lebih menstimulasi potensi anak secara menyeluruh, dan untuk penelitian berikutnya disarankan agar mengkaji penerapan metode serupa pada latar sekolah yang lebih beragam guna memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, R., & Suryana, D. D. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan*

Menggunakan Media Makeover Board Pada Anak Usia 3 Tahun.

- Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(1), 73-79. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/IJIGAE/article/view/2476>
- Vionitta Wibowo, D., & Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2020). Kegiatan Kreativitas Seni Warna Anak Usia Dini Melalui Permainan Cat Air di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Pratiwi, D. (2024). Pengembangan Kreativitas Finger Painting Untuk Merangsang Kognitif, Afektif, Dan Motorik Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 23-39. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.23-39>
- Sari, D. R. (2019). Pengenalan Warna dan Gradasi pada Anak Usia Dini untuk Mengembangkan Kemampuan Mewarnai. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 4, pp. 509-514). <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/162>
- Fadhilla, F., & Rahmawati, A. D. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Teknik Gradasi Mewarnai di RA. Wardatul Muna Madiun Development of Children's of Group B Creativity Trought Gradiaton Coloring Techniques at Wardatul Muna Of Kindergarten Madiun Institut Agama Islam Sun. *Journal of Psychology and Child Development*, 1(2), 1-12. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v1i02.839
- Hazhari, A., Pamungkas, M. Si. H., & Retnaningrum, W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 105–112. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i2.1385>
- Heryani, H., & Sumitra, A. (2021). Pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 251-259. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i3.p%25p>
- HusnainiJumrah, N. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Maulida, K., Syamsudin, M. A., & Yudha, F. (2024). Pengaruh Kegiatan Mencampur Warna Terhadap Kreativitas Mewarnai Pada Anak Kelompok B di TK PGRI 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 11-17. <https://doi.org/10.51544/sentra.v3i1.5248>
- Kurnia, I. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.8986>
- Larasati, L. D., Kurniah, N., & Delrefi, D. (2016). Peningkatan kreativitas dalam kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62-66. [10.33369/jip.1.2.62-66](https://doi.org/10.33369/jip.1.2.62-66)
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Daulay, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi kegiatan mewarnai untuk perkembangan anak usia dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 1(1), 11-19. <http://dx.doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>
- Nabila Selviera Yasmin, & Farida Maya. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai*. 7(6).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619>
- Qomariah, N. F., Na'imah, N., Sari, R., & Suhendro, E. (2025). Seni Rupa Sebagai Media Komunikasi Emosional Untuk Anak Usia Dini: Studi Kualitatif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1298-1305. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7055>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1-10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/iecs/article/view/31>
- Saadah, N., Khairi, R., Anggraini, M. S., & Fajri, Y. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai Di Ra An-Nur. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 81. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9024>
- Sudanayasa, A. T., Lagandesa, Y. R., Hariana, K., Rizal, R., & Kasmawati, K. (2026). Creativity Characteristics in Indonesian Elementary Students' Drawings: A Cross-Cultural Validation of Lowenfeld's Theory. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 5(1), 1856–1858. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3246>
- Tambunan, J. M., & Anggraini, E. S. (2025). Mewarnai Seni Rupa: Menstimulasi Motorik dan Imajinasi Anak Kelas 1 Di SD 060841 Medan Petisah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 211-221. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.544>
- Yulistiyan, Y., Rahayu, E. Y., Widyaningrum, A., & Soepriatmadji, L. (2021). PENGENALAN WARNA DENGAN FLASH CARDS DAN MEWARNAI BAGI ANAK USIA DINI. *Abdimas Budaya*, 1(1), 15-20. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/budaya/article/view/8696>